

Optimalisasi Minat Baca untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa MTsN Binjai

Sri Wanti Nasution¹, Arini Vika Sari², Dwi Pertiwi Anggraini³

^{1,2,3} Universitas Budi Darma, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arini Vika Sari

E-mail: arinivika1@gmail.com

Abstrak

Minat membaca pada siswa di MTsN Binjai perlu untuk ditingkatkan lagi, pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan minat baca siswa dalam meningkatkan literasi keuangan siswa MTsN Binjai. Dengan menggunakan metode tatap muka, langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari survei awal dengan wawancara, sosialisai minat baca terhadap literasi keuangan, setelah itu evaluasi dan terminasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan dalam pelaksanaan minat baca untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Hasil dari pengabdian ini adalah penerapan pembiasaan membaca mampu mempengaruhi dan mengembangkan budaya membaca bagi siswa jika terdapat sinergi yang baik di lingkungan sekolah dan siswa mampu mengelola keuangannya dengan baik karena telah memahami mengenai pengelolaan keuangan.

Kata kunci - Optimalisasi Minat Baca, Literasi Keuangan, Siswa MTsN Binjai,

Abstract

Interest in reading among students at MTsN Binjai needs to be increased again. This service aims to optimize students' reading interest in increasing the financial literacy of MTsN Binjai students. By using the face-to-face method, the steps for implementing the activity consist of an initial survey with interviews, socialization of reading interest towards financial literacy, after that evaluation and termination. The results of this dedication show that the library plays a role in implementing interest in reading to increase students' financial literacy. The result of this dedication is that the application of reading habituation is able to influence and develop a reading culture for students if there is good synergy in the school environment and students are able to manage their finances well because they already understand financial management.

Keywords - Optimizing Interest in Reading, Financial Literacy, Student MTsN Binjai

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21. Hal ini disebabkan karena dengan berliterasi, seseorang akan mampu memahami, menganalisis, dan mengolah informasi yang diterimanya (Muslih et al., 2021). Kemampuan berliterasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat memahami seluruh mata pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga, kemampuan berliterasi tidak dapat luput dalam kompetensi agar peserta didik mampu bersaing di abad yang semakin canggih ini. Namun, Budaya literasi masih dirasa kurang karena minimnya bahan bacaan yang tersedia. Bahkan Salah satu alasan munculnya gerakan literasi ini menurut pandangan Mahfudh dan Imron (2020) adalah untuk membenahi kualitas Pendidikan. Selain itu, Ulfah et al., (2021) menyatakan bahwa budaya literasi dapat dikembangkan jika bahan bacaan dapat disediakan sehingga mampu meningkatkan minat anak untuk membaca. Penunjang utama dalam menggalakan gerakan literasi dibutuhkan kontribusi dari semua elemen yang ada. Sayangnya, layanan perpustakaan di sekolah-sekolah jenjang MTsN di Indonesia masih belum mampu menarik minat baca peserta didik sehingga tidak mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hasilnya, kegiatan berliterasi belum menunjukkan adanya minat dan budaya membaca yang tinggi. Tidak mengherankan jika Indonesia berada di tingkat terendah dari 52 negara di Asia Timur (Indiyarti, 2019).

Orientasi dari literasi adalah menciptakan budaya membaca. Membaca membutuhkan kemampuan untuk memahami dan menafsirkannya sendiri. Melalui membaca seseorang akan mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan wawasan. Namun, berdasarkan laporan PISA tahun 2018, tingkat membaca siswa di Indonesia tidak sebaik bidang matematika dan sains (OECD, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya literasi dapat disebabkan pemilihan buku ajar, miskonsepsi, pembelajaran yang tidak kontekstual, dan kemampuan membaca siswa (Bastin, 2022). Rendahnya minat baca juga menjadi indikator yang berdampak pada kemampuan literasi siswa (A'yun & Indriati, 2021). Berkaitan dengan problem tersebut, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 23 Tahun 2015 memberlakukan kegiatan untuk menumbuhkan minat baca disekolah yang dimulai paska awal pembelajaran. Salah satu kegiatan yang ada didalamnya merupakan "Aktifitas membaca buku diluar pelajaran (nonpelajaran) selama 15 menit yang dilakukan sebelum waktu pembelajaran dimulai". Budaya literasi di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengolah informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat (Khrisna & Logayah, 2022).

Literasi pada hakikatnya merupakan kemampuan dalam memahami sehingga mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Untuk bisa menumbuhkan kemampuan literasi maka harus memunculkan minat untuk membaca. Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai minat baca, dimana minat baca berhubungan positif dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca (Rahayu et al., 2021) Minat baca juga berhubungan positif dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi minat bacanya, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya (Dani & Abbas, 2021). Hal ini membuktikan bahwa minat baca dapat meningkatkan literasi siswa, sehingga perlu adanya analisis mengenai upaya sekolah dalam mengoptimalkan minat baca siswa sehingga dapat mempengaruhi kemampuan literasinya. Literasi keuangan dewasa ini juga dibutuhkan oleh setiap orang. Literasi keuangan dapat mulai diajarkan kepada siswa-siswi sekolah. Sejak dini anak perlu diajarkan pentingnya sikap membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat menggunakan uang yang akan digunakannya. Oleh sebab itu literasi keuangan menjadi penting dalam membentuk pribadi yang kreatif dan mandiri secara finansial (Purba et al., 2022). Literasi keuangan menurut OJK yaitu ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup (www.ocbcnisp.com, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang membahas mengenai literasi keuangan pada siswa SMP/ sederajat pernah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Purba et al., (2022) dengan judul "Penguatan Literasi Keuangan untuk Siswa SMP Nurul Hikmah Bekasi" diperoleh hasil kegiatan pengabdian kepada para siswa menunjukkan bahwa mereka sudah mampu membedakan dan memetakan investasi yang terpercaya, mereka sudah memahami tentang e-banking, pengelolaan keuangan, dan pengenalan OJK (otoritas jasa keuangan) dan industri keuangan. Nilai rata-rata tes tulis sebesar 78, dan praktek sebesar 72.

Pengabdian Masyarakat lainnya juga dilakukan oleh (Amah et al., 2022). Hasil kegiatan yaitu pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan (uang saku), peningkatan jumlah anak terlatih dengan budaya menabung, dan peningkatan kemampuan menentukan skala prioritas kebutuhan, serta peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya berwirausaha. Hasil lainnya yaitu seluruh siswa dapat menyelesaikan target menabungnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan memiliki perbedaan dengan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu lokasi pengabdian berbeda dan hasil yang diharapkan juga akan berbeda. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan minat baca untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa di MTsN Binjai. Diharapkan setelah minat membaca siswa MTsN Binjai meningkat, maka pengetahuan mereka mengenai pentingnya mengelola keuangan dapat meningkat.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di MTsN Binjai yang beralamat di Jalan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 29 Oktober 2022 dengan menggunakan metode tatap muka. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa-siswi MTsN Binjai. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, jenis metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang menganalisis fenomena yang ada di lapangan secara fakta untuk memperoleh data yang berkualitas tentang pelaksanaan kelas literasi dan minat baca MTsN Binjai. Prosedur pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan interview dengan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas MTsN Binjai sebagai informan secara langsung dan tidak langsung. Memberikan sosialisasi atau pemaparan materi mengenai pentingnya literasi keuangan bagi para siswa di MTsN Binjai. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dan informasi dari lapangan sehingga dapat menjadi teori dengan melalui tiga cara yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan/penarikan data (*conclusion/verivication*) (Sugiono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks literasi tidak hanya identik dengan pengetahuan dan kecakapan, melainkan juga numerasi, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan yang bermuara pada karakter. Namun, untuk mengembangkan konteks literasi maka dimulai sejak dini seorang siswa harus dimaksimalkan dengan aktivitas membaca dan menulis (Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2019). MTsN Binjai sudah menerapkan kegiatan literasi yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa melalui pembiasaan seperti mendengarkan penjelasan dari guru dan teman saat berlangsungnya proses kegiatan kelas literasi. Kelas literasi ini berlangsung melalui kegiatan membaca buku, merangkum buku, berbicara di depan kelas membiasakan siswa untuk bertanya dan berargumen. Hal ini senada dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang berarti kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Indiyarti, 2019).

Layanan perpustakaan dipandang sebagai bagian penting dalam lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Konsep dasar yang harus ditegakkan adalah bagaimana eksistensi perpustakaan di sekolah mampu meningkatkan minat literasi dan sikap gemar membaca sebagai budaya yang perlu ditingkatkan. Salah satu fenomena yang sekarang muncul adalah masyarakat lebih memilih menggunakan hand phone untuk membaca dan mencari informasi. Bahkan mempengaruhi corak komunikasi di keluarga karena siswa bertanya dan mencari informasi melalui hand phone bukan bertanya pada orang tua. Diskusi dengan orang tua menjadi semakin sedikit karena persepsi atau wawasan telah terbentuk melalui informasi yang diakses di media online secara bebas dan cepat. Masyarakat Indonesia lebih suka menonton televisi dibanding membaca buku untuk mendapatkan informasi.

Literasi keuangan bagi siswa-siswi disekolah masih belum terlalu didengar. Maka dari itu pengabdian ini dilakukan agar siswa-siswi dapat mengetahui apa itu literasi keuangan dan mulai menggunakan uangnya dengan sebaik-baiknya, misalnya dengan menabung dan membelanjakan uangnya sesuai dengan keperluannya. Literasi keuangan adalah bagaimana cara mengelola uang dengan memahami perbankan, investasi, manajemen keuangan pribadi, dan pengangganan. Serta memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan objek dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para siswa-siswa di MTsN Binjai, sehingga literasi keuangan yang disampaikan mengenai bagaimana kiat-kiat yang akan diberikan agar siswa-siswi dapat mengatur keuangan pribadinya. Berikut ini merupakan foto dokumentasi kegiatan:



Gambar 1.

Foto bersama di depan perpustakaan MTsN Binjai

Adapun dasar pelaksanaan kelas literasi yang dilakukan berhubungan dengan kebijakan, perencanaan, implementasi, dan juga evaluasi.

a. Kebijakan dalam Kelas Literasi

Berdasarkan ketetapan Kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang menanamkan budi pekerti merupakan suatu kebijakan gerakan literasi sekolah dengan menyatakan sekolah perlu menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca.

b. Perencanaan dalam Kegiatan Kelas Literasi

Dalam perencanaan program kelas literasi keuangan di MTsN Binjai dilakukan untuk memperoleh hasil dari kemampuan setiap siswa yaitu dengan mengamati keseharian siswa,

bagaimana cara siswa mengelola keuangannya seperti uang jajannya, kemudian membuat pemetaan terhadap kemampuan siswa dalam mengelola uangnya, sehingga dapat terlihat perkembangan dalam diri siswa, serta pihak sekolah dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai untuk menambah program-program baru dalam kegiatan literasi keuangan, seperti gerakan menabung.



Gambar 2.

Foto kegiatan di dalam kelas bersama siswa MTsN Binjai

- c. Implementasi dalam Kegiatan Kelas Literasi
Implementasi kegiatan kelas literasi di MTsN Binjai dimulai dari siswa diberikan tugas membaca satu buku mengenai keuangan yang telah disediakan dipojok baca atau yang ada dirumah selama satu minggu. Lalu siswa diberikan tantangan untuk dapat mengelola keuangannya dengan membelanjakan uangnya sesuai kebutuhan dan menabung.
- d. Evaluasi dalam Kegiatan Kelas Literasi
Kepala sekolah di MTsN Binjai menjelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan dalam pelaksanaan program, sarana prasarana dan pendanaan.

KESIMPULAN

Teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tidak lepas dari kehidupan manusia. Pengelolaan keuangan dewasa ini menjadi sangat penting. Tidak hanya untuk kalangan orang dewasa saja, melainkan juga untuk kalangan siswa-siswi. Kegiatan kelas literasi keuangan diperlukan disekolah, agar siswa-siswi dapat membaca buku mengenai keuangan dan mulai dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pelaksanaan kelas literasi berhubungan dalam meningkatkan minat baca siswa terutama membaca buku mengenai keuangan karena siswa selalu meluangkan waktu untuk membaca demi memenuhi tugasnya. Harapannya siswa sadar bahwa membaca buku adalah sumber belajar. Koleksi buku-buku di sekolah perlu diperbanyak dan diperbaharui sesuai perkembangannya. Buku-buku lama di tempatkan secara khusus, sehingga jika dibutuhkan buku-buku itu masih terawat dengan baik. Edukasi mengenai pentingnya mengelola keuangan juga harus terus dilakukan, agar siswa-siswi dari sejak dini sudah terbiasa mengelola keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak dapat terlaksana jika tidak adanya sinergi antara pihak sekolah dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Lintas Kampus. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kepala Madrasah MTsN Binjai beserta siswa dan siswi yang telah menerima kami dengan baik dan tangan terbuka. Begitu juga untuk ketua PKM Lintas Kampus yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya demi kelangsungan kegiatan ini. Terlebih kepada Universitas Budi Darma yang telah mendukung kami sebagai dosen dalam melakukan Tri Dharma perguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., Murwani, J., Lestari, N. D. A., Purwanti, D. A., Nugroho, R., & Husain, M. L. (2022). *Celengan Target: Upaya Melatih Literasi Finansial Pada Siswa SMP Muhammadiyah 23 Kemalang, Klaten*.
- A'yun, R. W., & Indriati, D. K. (2021). Dampak Gadget terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Tingkat SD/MI. In M. Nasrudin (Ed.), *Prosing Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Nasya Expanding Management.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis* (N. Bastin, Ed.). Nahason Bastin Publishing.
- Dani, G. R., & Abbas, N. (2021). *Joyful Learning Journal Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Indiyarti, S. (2019a). *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan Tumbuh Kembang Karakter Siswa*. 18(2), 80–89.
- Indiyarti, S. (2019b). *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan Tumbuh Kembang Karakter Siswa*. TRIADIK, 18(2), 80–89.
- Khrisna, C., & Logayah, D. S. (2022). Mengabdikan demi Meningkatkan Kualitas Literasi dan Numerasi. In D. S. Logayah (Ed.), *Penerapan Pembelajaran Daring Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi Bagi Siswa di SDN Ciseah Desa Pameuntasan*. Guepedia.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- Muslih, M., Wafa, A., Nurchamid, S., & Nadia, K. (2021). *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif* (R. Shofiani & S. Nurchamid, Eds.). NEM: Nasya Expanding Management.
- OECD. (2018). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*.
- Purba, I. S., Fiyanto, A., Suprpto, H. A., & Vernia, D. M. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Untuk Siswa Smp Nurul Hikmah Bekasi. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1245–1248.
- Rahayu, R., Bahry, R., & Ramli, R. (2021). Korelasi Antara Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Master Bahasa*, 9(1), 506–512. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>
<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>